

# NASKAH AKADEMIK

Kebijakan Makro  
Pengembangan dan Penyelenggaraan  
Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner  
untuk Memperkaya Wawasan  
dalam Kerangka Kurikulum  
Universitas Gadjah Mada



**UNIVERSITAS GADJAH MADA**  
**2015**



# **NASKAH AKADEMIK**

## **Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan dalam Kerangka Kurikulum Universitas Gadjah Mada**

**Penyusun:**

Hilda Ismail  
Nunung Yuniarti  
Angi Nadya Bestari

**Editor:**

Iwan Dwiprahasto  
Ika Dewi Ana  
Akhmad Akbar Susamto

**UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**2015**



# DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	1
I. PENDAHULUAN.....	5
II. TUJUAN PENYUSUNAN NASKAH AKADEMIK .....	17
III. LANDASAN PEMIKIRAN, FILOSOFI, DAN PRINSIP.....	18
A. Landasan Pemikiran dan Filosofi .....	18
B. Landasan Yuridis .....	23
C. Prinsip Penyelenggaraan .....	24
IV. IMPLEMENTASI .....	29
A. Pengertian Beberapa Istilah .....	29
B. Implementasi dan Pengembangan .....	30
C. Prinsip Pelaksanaan dan Pengembangan Mata Kuliah .....	35
D. Sistem Evaluasi dan Penilaian.....	36
E. Peran Unit Kerja.....	37
V. PENUTUP.....	43
REFERENSI.....	45



# PENGANTAR

Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan dalam Kerangka Kurikulum Universitas Gadjah Mada (UGM) ini terdiri atas 5 (lima) Bagian (Gambar 1).



**Gambar 1.** Alur Pemaparan Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan dalam Kerangka Kurikulum UGM.

**Bagian Pertama** memuat pertimbangan-pertimbangan ilmiah-akademik, sosial, yuridis, dan ideologis-filosofis tentang urgensi peninjauan ulang penyelenggaraan mata kuliah pilihan yang selama ini dijalankan di Universitas Gadjah Mada (UGM), pengembangan yang mendukung penguasaan kompetensi masa depan, dan penyelenggaraan mata kuliah pilihan interdisipliner di UGM. Pada Bagian Pertama tersebut juga dipaparkan data-data empiris yang diperoleh dari berbagai sumber, hasil *tracer study*, dan hasil diskusi terarah serta lokakarya yang relevan dengan pelaksanaan mata kuliah pilihan di masing-masing program studi yang selama ini dijalankan di UGM.

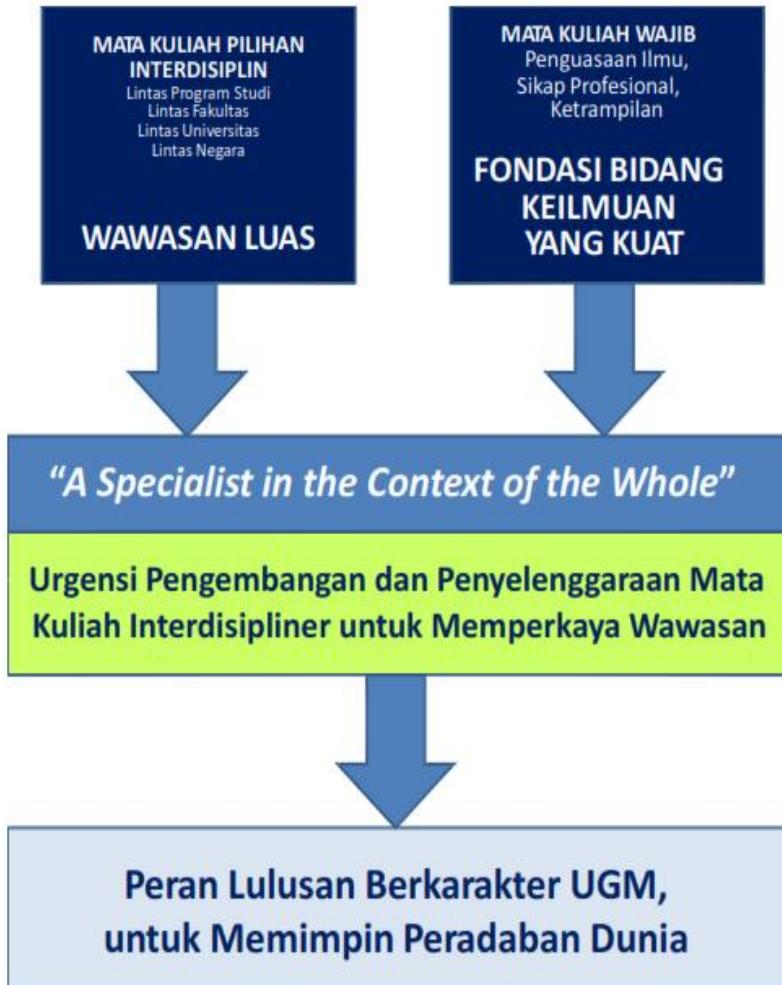
**Bagian Kedua** memuat tujuan penyusunan Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan.

**Bagian Ketiga** memuat landasan pemikiran, baik yang bersifat teoretis dan menjadi kerangka konsep atas urgensi pengembangan dan penyelenggaraan mata kuliah pilihan interdisiplin yang akan memperkaya wawasan serta prinsip penyelenggaraan ideal yang digagas dalam konteks desain ulang kurikulum UGM, yang perlu diwujudkan menjadi mandat kelembagaan.

**Bagian Keempat** berisi beberapa pengertian dan istilah yang perlu didefinisikan untuk mendasari pelaksanaan yang bersifat operasional, panduan implementasi, cara mengevaluasi keberhasilan implementasi, dan peran unit kerja-unit kerja di UGM. Bagian ini akan menjadi dasar pengembangan kebijakan, manual prosedur, termasuk petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis agar inovasi serta kebijakan yang dikembangkan menjadi *feasible* dan terlaksana dengan baik dalam konteks UGM.

**Bagian Kelima** merupakan penutup dari keseluruhan Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan yang merupakan panduan dokumen operasional peninjauan ulang kebijakan dan pengembangan serta penyelenggaraan mata kuliah interdisiplin di UGM.

Untuk mendapatkan gambaran umum, Gambar 2 memuat diagram alir urgensi peninjauan ulang kebijakan mata kuliah pilihan dan pengembangan serta penyelenggaraan mata kuliah interdisiplin yang dirumuskan dalam Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan dalam Kerangka Kurikulum UGM.



**Gambar 2.**Diagram Alir Urgensi Peninjauan Ulang Kebijakan Mata Kuliah Pilihan Dan Pengembangan Serta Penyelenggaraan Mata Kuliah Interdisiplin Yang Dirumuskan Dalam Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan Dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner Untuk Memperkaya Wawasan dalam Kerangka Kurikulum UGM.



# I. PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, perubahan dan penyempurnaan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan, terutama dalam rangka peningkatan kualitas lulusan. Penyempurnaan kurikulum dipengaruhi oleh banyak pertimbangan, antara lain:

1. Pertimbangan akademik, terkait dengan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan dan kemajuan ilmu dan pendidikan;
2. Pertimbangan sosial, terkait dengan tuntutan global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan sosial, budaya, politik, dan ekonomi;
3. Pertimbangan yuridis, terkait dengan penetapan UGM menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum saat ini yang telah berdampak pada Statuta UGM dan peraturan lain yang terkait; dan
4. Pertimbangan ideologis-filosofis, erat kaitannya dengan nilai-nilai luhur dan jati diri Universitas Gadjah Mada (UGM) yang meliputi 5 pilar yaitu UGM sebagai: Universitas Nasional, Universitas Perjuangan, Universitas Pancasila, Universitas Kerakyatan, dan Universitas Kebudayaan.

Berdasarkan pertimbangan yuridis, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Gadjah Mada Pasal 17 ayat (2) disebutkan: Kurikulum UGM dikembangkan untuk menghidupkan kecerdasan berpikir, menggugah keserasian roh kalbu ilmu pengetahuan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam hidup kemanusiaan. Ada

pun pada Pasal 17 ayat (3) disebutkan: Kurikulum UGM diselenggarakan untuk membangun dan memperdalam keinsafan kebangsaan, persatuan Indonesia, perikemanusiaan, penghormatan terhadap keyakinan agama, dan kesadaran akan keberlanjutan alam. Hal ini selanjutnya dijabarkan dalam pokok-pokok pikiran bidang Pendidikan dalam Kebijakan Umum UGM 2012-2037 yang memandatkan bahwa pendidikan di UGM untuk menumbuhkembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku inovatif, kolaboratif, dan kewirausahaan (*entrepreneurial*).

Selanjutnya di dalam Peraturan MWA (Majelis Wali Amanah) Nomor 4 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) Universitas Gadjah Mada Bab VIII Pasal 16 ayat 1 sampai 4 tentang Penyelenggaraan Tridharma disebutkan bahwa Pendidikan di UGM diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni, serta menghayati dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan Indonesia. Pembinaan dan pengembangan pendidikan meliputi substansi dan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni. Selanjutnya hal tersebut dijabarkan lebih lanjut pada Pasal 20 tentang prinsip yang harus mendasari kurikulum yaitu dengan: (1) menghidupkan kecerdasan berpikir, menggugah keserasian jiwa ilmu pengetahuan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan untuk tujuan kemanusiaan; serta (2) membangun dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan beragama, peri kemanusiaan, persatuan Indonesia, kesadaran kebangsaan, dan kesadaran akan keberlanjutan alam. Oleh karena itu, seluruh struktur, fungsi, dan proses yang berjalan, termasuk lingkungan

belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjalankan mandat pendirian UGM.

Untuk mewujudkan Statuta UGM, maka pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan dapat saling bersinergi dan terkait antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kurikulum yang akan dilaksanakan dalam pendidikan di UGM, semestinya juga harus disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan seperti yang telah dikemukakan tersebut.

## Kebijakan Umum Bidang Pendidikan di UGM

Pemantapan 2012-2017	Pendalaman 2017-2022	Pematangan 2022-2027	Pencerahan 2027-2032	Kepemimpinan 2032-2037
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan etika, filsafat keilmuan, Pancasila, dan nilai-nilai ke-UGM-an sebagai dasar pendidikan dan pengajaran</li> <li>Membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan sarjana</li> <li>Mendorong keberagaman dan kemandirian dalam sistem penerimaan mahasiswa baru</li> <li>Meningkatkan pendidikan pascasarjana</li> <li>Mendorong jiwa inovasi dan kewirausahaan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan pendidikan lintas-disiplin</li> <li>Meningkatkan kemandirian dalam sistem penerimaan mahasiswa baru</li> <li>Menjadikan pendidikan pascasarjana sebagai tulang punggung</li> <li>Meningkatkan jiwa inovasi dan kewirausahaan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguatkan pendidikan lintas-disiplin</li> <li>Menjaga keberagaman dan kemandirian dalam sistem penerimaan mahasiswa baru</li> <li>Menguatkan jiwa inovasi dan kewirausahaan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi rujukan program lintas-disiplin</li> <li>Menjadi rujukan program inovatif dan kewirausahaan sosial</li> <li>Menjadi rujukan pendidikan yang unggul dengan dasar kearifan budaya bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi pemimpin perguruan tinggi berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan, dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila</li> </ul>

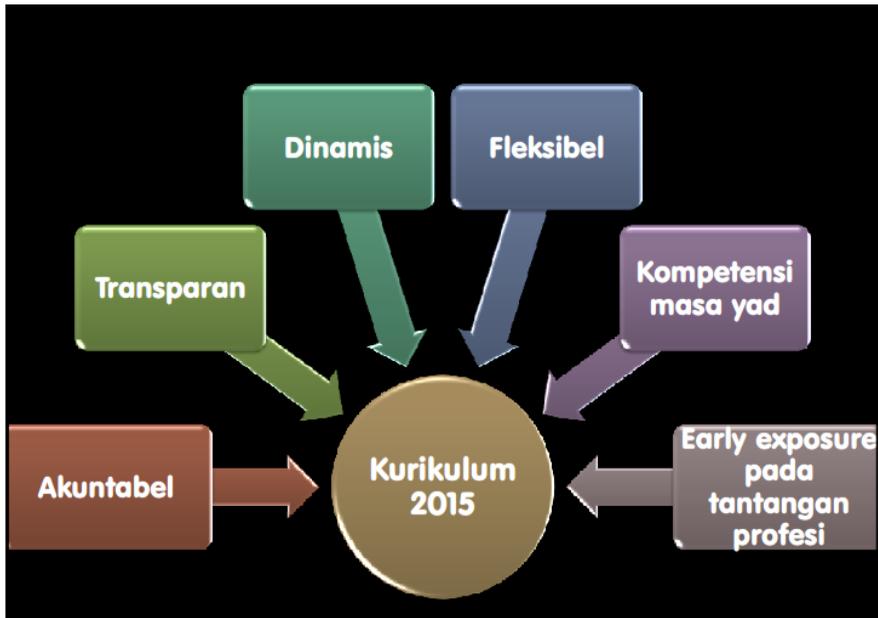
**Gambar 3.** Kebijakan Umum Bidang Pendidikan berdasarkan Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Kebijakan Umum Universitas Gadjah Mada 2012-2037

Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2015 tentang Kebijakan Umum Universitas Gadjah Mada 2012-2037 telah mengamanatkan pentahapan yang harus dicapai dalam Bidang Pendidikan di UGM (Gambar 3). Lebih lanjut, UGM telah menetapkan tahun 2015 sebagai tahun untuk melakukan desain ulang kurikulum dan menjadi momentum yang sangat penting dan tepat untuk melakukan evaluasi, perbaikan dan pengembangan, serta desain ulang kurikulum secara komprehensif agar mampu mewujudkan cita-cita dalam Statuta UGM Pasal 17 ayat (3). Di UGM, implementasi desain ulang kurikulum dilakukan melalui kebijakan yang dituangkan dalam 7 langkah inovasi berikut:

1. Memperkaya wawasan melalui mata kuliah pilihan;
2. Memperkuat kemampuan *softskill* melalui inkorporasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum;
3. Memperkuat kompetensi global melalui peningkatan *student mobility*;
4. Membekali kemampuan bahasa asing;
5. Memperkuat pemanfaatan teknologi informasi;
6. Memperkaya perolehan keilmuan berbasis riset; dan
7. Mempercepat rekognisi global melalui publikasi ilmiah.

Langkah-langkah yang telah dirumuskan tersebut ditetapkan pertimbangan-pertimbangan untuk memberikan ruang perubahan yang luas bagi perubahan esensi pembelajaran dari (1) yang berpusat dosen ke berpusat mahasiswa, (2) mengandalkan tatap muka ke pemanfaatan teknologi informasi, (3) kuliah satu arah ke kuliah interaktif, (4) pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif, (5) *protocol thinking* ke *reasoning*, (6) pencapaian hasil belajar berbasis

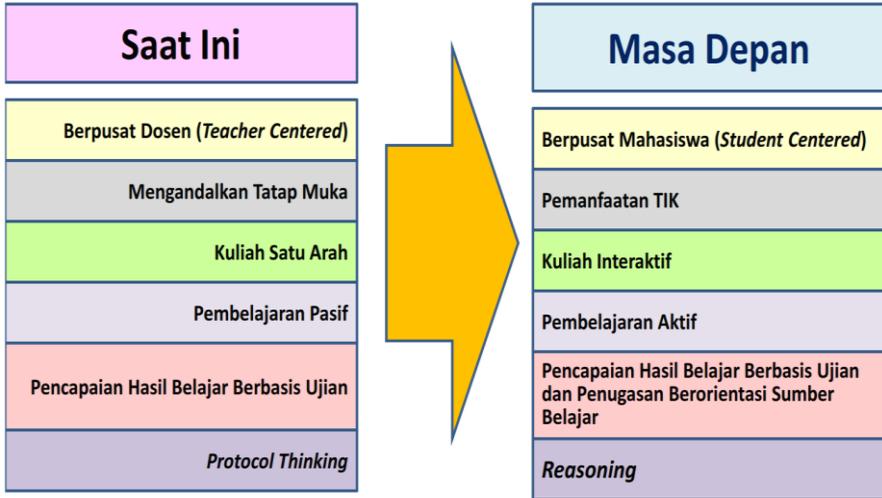
ujian ke berbasis ujian dan penugasan berorientasi sumber belajar. Gambar 4 dan 5 memuat rangkuman prinsip perubahan kurikulum yang dimaksudkan.



**Gambar 4.** Desain Ulang Kurikulum UGM 2015, Memberikan Ruang Bagi Perubahan Esensi Pembelajaran yang Futuristik (Berorientasi Masa Depan).

Kebijakan yang akan dilaksanakan dalam kurikulum tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan, utamanya untuk mendukung penguatan *softskill* di samping kemampuan akademik yang dimiliki. Kebutuhan untuk meningkatkan *softskill* ini sangat dirasakan, mengingat semakin tingginya persaingan dalam dunia kerja. Hal ini dapat dilihat pada hasil implementasi kurikulum yang telah berjalan melalui *tracer study* untuk menilai performa lulusan S1 UGM.

## Perubahan Esensi Pembelajaran di UGM



**Gambar 5.**Perubahan Esensi Pembelajaran di UGM, Berorientasi Kompetensi Masa Depan.

Dari hasil FGD dengan *stakeholder* dan alumni terungkap bahwa beberapa faktor yang menyebabkan para lulusan perguruan tinggi tidak sukses dalam menghadapi kendala di dunia kerja di antaranya adalah kurangnya ketahanan untuk bekerja dalam tekanan/ *pressure*, rendahnya kreativitas dan inisiatif, kurangnya jiwa kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi, dan kurangnya kemampuan dalam mengelola hubungan interpersonal dan intrapersonal. Kebutuhan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut diharapkan dapat dipenuhi melalui kurikulum yang diberlakukan, di antaranya melalui pengembangan dan pemanfaatan mata kuliah pilihan yang bersifat intra, inter, dan transdisiplin.

Mata kuliah pilihan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang diinginkan atau diperlukan dalam rangka memperkuat kompetensi dan kecakapan yang dimiliki. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang lulusan tidak cukup hanya pengetahuan dalam bidang ilmu utamanya saja, tetapi juga pengetahuan mengenai ilmu-ilmu yang terkait dengan ilmu utama tersebut. Misal, seorang sarjana farmasi, di samping perlu memiliki dasar pengetahuan tentang obat-obatan juga memerlukan tambahan pengetahuan mengenai ilmu komunikasi dengan masyarakat (dapat meliputi komunikasi, antropologi, pendekatan dengan masyarakat, maupun rekayasa sosial untuk penyadaran tentang suatu konsep, dan sebagainya), atau ilmu ekonomi dan bisnis untuk pengembangan apotek yang dikelolanya, atau ilmu hukum untuk memahami aspek-aspek hukum obat-obatan, yang dapat diambil di fakultas/ program studi lain selain Fakultas Farmasi. Hal yang sama juga terjadi pada lulusan-lulusan bidang ilmu lainnya, ilmu teknik dengan ilmu sosial, ilmu sosial politik dengan ilmu budaya dan bahasa, dan banyak contoh lagi. Dengan demikian, dirasa perlu adanya pengaturan mengenai penyelenggaraan mata kuliah pilihan, yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya, baik dengan ilmu dalam kompetensi utama maupun di luar kompetensi utamanya, atau dalam upaya pengembangan *softskills*.

Mata kuliah pilihan selama ini telah dilaksanakan oleh semua fakultas di lingkungan UGM, namun mata kuliah tersebut masih mendukung kompetensi utama bidang ilmu pada fakultas yang bersangkutan. Untuk mata kuliah pilihan di luar bidang keilmuan fakultas yang bersangkutan dan memuat pengembangan aspek

*softskill* mahasiswa baru dilaksanakan oleh sebagian kecil fakultas di UGM dan belum memiliki legitimasi yuridis yang kuat.

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan sasaran pertama yaitu memperkaya wawasan mahasiswa melalui mata kuliah pilihan, perlu dikembangkan Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan yang memuat pengembangan aspek *softskill* dan pengkayaan wawasan mahasiswa. Penyusunan naskah akademik ini dilakukan dengan menggali informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan serta melalui pelaksanaan diskusi kelompok terarah (*Focused Group Discussion - FGD*). Penelusuran data kepustakaan terutama difokuskan pada dasar hukum, konsep, dan kebijakan kurikulum agar memiliki legitimasi yang kuat secara akademis, sosial, yuridis, dan ideologis-filosofis. Penelusuran data lapangan dilakukan melalui wawancara mendalam dan FGD yang menghadirkan Pimpinan Universitas, pakar kurikulum dan teknologi pendidikan, dosen, mahasiswa, alumni, dan *stakeholders*. Naskah akademik yang dipersiapkan oleh Tim Penyusun Naskah Akademik yang ditugaskan oleh Pimpinan Universitas disempurnakan melalui serangkaian kegiatan antara lain lokakarya dan rapat koordinasi. Selanjutnya, naskah akademik diajukan ke Senat Akademik untuk mendapatkan persetujuan yang pada akhirnya menjadi Keputusan Rektor.

Dari pembahasan dan diskusi dalam beberapa kali FGD, dipahami bahwa pengembangan mata kuliah pilihan pendukung diharapkan akan:

1. Memperkaya wawasan dan mengembangkan kompetensi tambahan;

2. Meningkatkan kemampuan komunikasi intrapersonal dan interpersonal;
3. Memperkuat kecerdasan holistik mahasiswa, baik kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik;
4. Memperkuat dan meningkatkan *skill* mahasiswa, terutama *softskill* sebagai pelengkap *hardskill*;
5. Mata kuliah pilihan interdisipliner dipandang memiliki peranan strategis karena mampu menjadi wahana dan sarana silaturahmi dan pemersatu mahasiswa yang kadang tersekat-sekat dalam perbedaan keilmuan, prodi, dan fakultas.

Beberapa penyelenggaraan yang pernah dicoba di beberapa fakultas di antaranya adalah:

1. Pernah ditawarkan mata kuliah pilihan, dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah tertentu yang diadakan di fakultas-fakultas kluster ilmu sosial. Kegiatan ini dirasa sangat menguntungkan mahasiswa, karena dapat memperkaya wawasan mahasiswa dalam hal-hal nonteknis yang memang sangat diperlukan oleh lulusan dalam dunia kerja. Pelaksanaan mata kuliah pilihan ini mengalami hambatan karena adanya kendala teknis karena fakultas penerima akhirnya tidak bersedia/ tidak sanggup menerima mahasiswa dengan alasan kuota penuh/ kurang ruangan kelas. Kendala lain adalah timbulnya masalah administratif yang muncul karena belum adanya pengelolaan secara terpusat di universitas.

2. Sudah diselenggarakan kegiatan mata kuliah pilihan dalam bentuk *field camp* di lapangan, yang pesertanya adalah mahasiswa dari dalam dan luar fakultas bersangkutan. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa dapat merasakan paparan pengetahuan dan pengalaman di luar kegiatan akademik dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga mengundang narasumber-narasumber dari praktisi untuk memperkaya wawasan mahasiswa. Bentuk kegiatan kuliah ini sangat dirasakan manfaatnya untuk pengembangan *softskill*, ketahanan fisik/ mental, maupun kemampuan mahasiswa bekerja dalam tim (*team work*). Salah satu kendala yang masih dirasakan adalah keterbatasan sarana/ prasarana dan sumber daya manusia sehingga belum membuka kesempatan luas untuk lebih banyak mahasiswa.
3. Adanya jenis mata kuliah pilihan dengan cara mahasiswa mengambil mata kuliah pilihan yang berupa tugas kelompok, dan pada akhir semester mahasiswa diwajibkan dapat menghasilkan suatu hasil karya dalam bentuk pertunjukan seni (*art performance*) secara utuh ataupun pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kemampuan dan *softskill* mahasiswa benar-benar diasah, karena dalam kurun waktu yang disediakan mereka harus dapat mempersiapkan segala sesuatunya dalam bentuk organisasi penyelenggara yang lengkap. Kegiatan ini masih berlangsung sampai sekarang, tetapi terbatas hanya untuk mahasiswa di fakultas penyelenggara itu sendiri.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka dipandang perlu dirumuskan suatu acuan dalam bentuk naskah akademik untuk

mengatur dan mengoptimalkan pemanfaatan beragam jenis mata kuliah pilihan dalam komprehensivitas UGM untuk memperkaya wawasan, memperkuat *softskill*, dan memperkuat kompetensi lulusan UGM.



## II. TUJUAN PENYUSUNAN NASKAH AKADEMIK

Tujuan penyusunan Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan dalam Kerangka Kurikulum UGM adalah sebagai berikut:

1. Memberikan panduan dalam mendesain ulang kurikulum pendidikan di UGM untuk mewujudkan amanah dalam Statuta UGM yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013.
2. Memberikan panduan dalam merancang kurikulum pendidikan yang memuat proses memperkaya wawasan, mengembangkan kompetensi tambahan di luar bidang keilmuan, dan memperkuat *softskill* melalui mata kuliah pilihan interdisipliner.
3. Memberikan panduan dalam proses implementasi mata kuliah pilihan interdisipliner dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas, Fakultas, dan Program Studi.

Menjadi rujukan dalam penyusunan manual prosedur proses implementasi mata kuliah pilihan interdisipliner dalam pelaksanaan di Universitas, Fakultas, dan Program Studi.



# III. LANDASAN PEMIKIRAN, FILOSOFI, DAN PRINSIP

## A. LANDASAN PEMIKIRAN DAN FILOSOFI

Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM Pasal 4, disebutkan bahwa tujuan pendidikan di UGM adalah untuk membentuk manusia susila yang mempunyai: (a) keinsafan bertanggung jawab atas kesejahteraan Indonesia, (b) berjiwa dan berbudaya Indonesia, (c) menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, (d) objektif, cerdas, kreatif, terampil, komunikatif, dan (e) memiliki kesadaran lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan, hidup kemasyarakatan, serta masa depan bangsa dan Negara Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut maka disusun kurikulum pendidikan di UGM yang dikembangkan berdasarkan: asas dan tujuan penyelenggaraan UGM, jati diri UGM, dan prinsip keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan kurikulum UGM diselenggarakan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pelestarian ilmu serta kurikulum harus menjamin tercapainya kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM Pasal 17). Untuk memenuhi amanah Statuta UGM tersebut, maka

perlu kiranya dilakukan kajian dan evaluasi atas kurikulum yang telah berlangsung di UGM. Selanjutnya, berdasar hasil evaluasi tersebut maka perlu dikembangkan kurikulum yang sesuai konteks waktu dan budaya.

Pengertian kurikulum yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Cakupan kurikulum berisikan uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan kait-mengait.

Kurikulum memiliki makna yang luas, tidak hanya sebatas sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau mendapatkan ijazah, namun juga berarti seluruh usaha lembaga pendidikan untuk merangsang peserta didik belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Nasution, 1980). Selanjutnya dinyatakan oleh Posner (2004) bahwa perbedaan konseptual tentang kurikulum mendasarkan adanya perbedaan pandangan yang menyatakan kurikulum sebagai hasil akhir yang diharapkan dalam pendidikan, misalnya capaian pembelajaran yang diharapkan; dan di sisi lain kurikulum sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasar ulasan tentang arti kurikulum tersebut, maka dalam naskah ini yang dimaksud kurikulum mencakup materi, proses, standar, dan cara evaluasi pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun

bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi. Selanjutnya pengertian kurikulum dalam Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara lebih khusus dinyatakan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tahun 2010 tentang Standar Isi Pendidikan Tinggi, sebuah kurikulum suatu program studi harus memuat empat elemen pokok yaitu (1) tujuan (kompetensi/ *Learning Outcome*), (2) isi dan bahan pelajaran, (3) cara, dan (4) kegiatan pembelajaran, yang implementasi dan realisasinya diwujudkan dalam mata kuliah program studi. Berdasar telaah pengertian kurikulum yang didefinisikan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Mendiknas, dan BSNP tahun 2010, pengertian kurikulum dibatasi pada seperangkat rencana pengaturan isi dan bahan pelajaran, cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Pengertian ini condong membatasi pengertian kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Posner (2004) sebagai *The Official Curriculum* dan *The Operational Curriculum* saja dan tidak mencakup *The Hidden Curriculum*, *The Null Curriculum*, dan *The Extracurriculum*. Sementara menurut Brockbank dan McGill (2007) dalam konteks pendidikan tinggi, makna pendidikan khususnya pembelajaran tidak hanya sebatas pada memperoleh informasi, tetapi juga tentang perubahan konseptual. Pembelajaran

merupakan suatu perubahan kualitatif cara seseorang dalam melihat, mengalami, memahami, dan mengonsep sesuatu dalam dunia nyata. Menurut Diamond (1998) tujuan terpenting sistem pendidikan dapat dicapai hanya dengan melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas yang terjadi di luar kelas formal, seperti magang, praktikum, dan proyek-proyek komunitas. Pembelajaran optimal memerlukan lingkungan sosial yang beragam, lingkungan budaya, dan lingkungan alam.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Statuta UGM Tahun 2013, yaitu: membentuk manusia susila yang mempunyai: (a) keinsafan bertanggung jawab atas kesejahteraan Indonesia, (b) berjiwa dan berbudaya Indonesia, (c) menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, (d) objektif, cerdas, kreatif, terampil, komunikatif, dan (e) memiliki kesadaran lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan kebudayaan, hidup kemasyarakatan, serta masa depan bangsa dan Negara Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya, maka perlu dirancang kembali kurikulum yang diharapkan mampu memfasilitasi proses pendidikan di UGM untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kajian tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan di UGM dilakukan melalui studi literatur (laporan hasil penelitian), Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan mahasiswa, dan wawancara dengan Ketua dan Staf Kantor Jaminan Mutu (KJM) UGM. Hasil penelitian Patria (2014) melalui survei terhadap 2988 mahasiswa UGM menunjukkan hasil model pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap kompetensi lulusan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan

bahwa sumbangan pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap kompetensi lulusan sangat kecil karena kompetensi lulusan merupakan konstruksi yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Menurut Vermeulen dan Schmidt (2008) kualitas lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar dan dapat meningkatkan pencapaian prestasi dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasar hasil beberapa kali FGD dengan *stake holder*, alumni, dan para pelaksana akademik di beberapa Fakultas di UGM, dapat teridentifikasi beberapa tantangan dan kriteria-kriteria kompetensi maupun *softskill* yang diperlukan oleh lulusan untuk dapat berkompetisi di lapangan pekerjaan. Telah dibahas pula upaya pengembangan *softskill* yang dapat diusahakan melalui kegiatan kurikuler akademik, yaitu melalui mata kuliah pilihan pendukung kompetensi dan pendukung *softskill*. Dalam hal ini mata kuliah pilihan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang diinginkan atau diperlukan dalam rangka memperkuat kompetensi dan kecakapan yang dimiliki.

Dari FGD yang telah dilakukan, diketahui bahwa di sebagian besar prodi/ fakultas, mata kuliah pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa merupakan mata kuliah pilihan yang mendukung kompetensi utama dan berkaitan erat dengan mata kuliah-mata kuliah wajib. Masih sangat sedikit fakultas yang menerapkan adanya mata kuliah pilihan yang tidak berkaitan langsung dengan *major course* atau yang secara langsung mengembangkan *softskill* mahasiswa melalui mata kuliah pilihan. Artinya, apabila dikategorikan area-area pendukung kompetensi menjadi area (1) kompetensi harus dimiliki, (2) kompetensi yang perlu dimiliki, dan

(3) kompetensi yang akan baik untuk dimiliki, maka mata kuliah-mata kuliah yang selama ini telah berjalan lebih banyak berada pada area pertama dan kedua.

Pengembangan *softskill* dan pengkayaan wawasan lulusan, dapat diberikan melalui mata kuliah pilihan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil kuliah pendukung di program studi/fakultas/ universitas, bahkan negara lain. Melalui mekanisme ini maka wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan lulusan diperkaya dengan materi di luar kompetensi utamanya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kematangan, kemantapan, dan kemandirian lulusan. Pengembangan *softskill* umum mahasiswa juga dapat difasilitasi melalui bentuk mata kuliah pilihan lain yang sifatnya lebih umum dan diselenggarakan oleh universitas.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka dengan ini diusulkan suatu mekanisme peningkatan kompetensi dan *softskill* mahasiswa melalui penyelenggaraan mata kuliah pilihan pendukung *softskill*

## B. LANDASAN YURIDIS

Beberapa dokumen hukum berikut ini dipergunakan untuk pengembangan Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan:

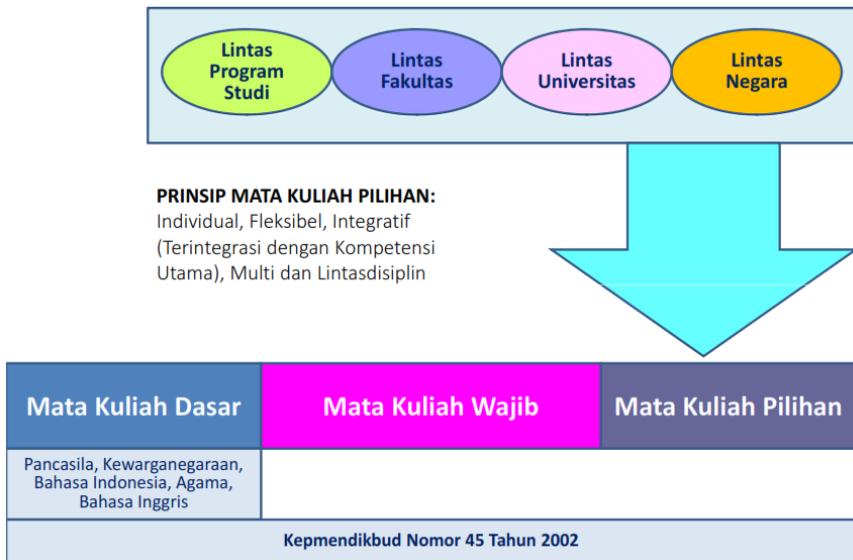
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

- a. Bab I Pasal 1 ayat (7)
  - b. Bab II Pasal 2 ayat (2)
  - c. Bab IV Pasal 7 ayat (1), (2), (3), dan (4)
  - d. Bab IV Pasal 10 ayat (1) dan (2)
  - e. Bab IV Pasal 11 ayat (1) dan (2)
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
    - a. Pasal 2 ayat (1) dan (2)
    - b. Pasal 3 ayat (1), (2), dan (3)
    - c. Pasal 5: Perbandingan beban ekuivalen dalam bentuk satuan kredit semester (SKS) antara kompetensi utama dengan kompetensi pendukung serta kompetensi lain di dalam kurikulum berkisar antara: 40-80% (kompetensi utama), 20-40% (kompetensi pendukung), dan 0-30% (kompetensi lainnya).

## C. PRINSIP PENYELENGGARAAN

Prinsip pelaksanaan mata kuliah pilihan sebagai pendukung peningkatan *soft skill* dan pengkayaan kompetensi lulusan UGM adalah:

1. Memperhatikan peraturan umum yang berlaku dalam penyusunan kurikulum maupun pelaksanaan kegiatan akademik (Gambar 6).



**Gambar 6.** Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi di UGM.

2. Pelaksanaan strategi pengembangan dan penyelenggaraan mata kuliah pilihan interdisipliner untuk memperkaya wawasan, mengembangkan kompetensi tambahan di luar bidang keilmuan, dan mengembangkan *softskill* melalui mata kuliah pilihan interdisipliner **bersifat wajib** dilaksanakan di prodi/ fakultas di UGM, dengan tetap memberikan kebebasan kepada masing-masing prodi/ fakultas dalam teknis pelaksanaanya sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing.
3. Universitas mendukung sepenuhnya pelaksanaan strategi pengembangan dan penyelenggaraan mata kuliah pilihan interdisipliner untuk memperkaya wawasan, mengembangkan kompetensi tambahan di luar bidang keilmuan, dan mengembangkan *softskill* melalui mata kuliah pilihan

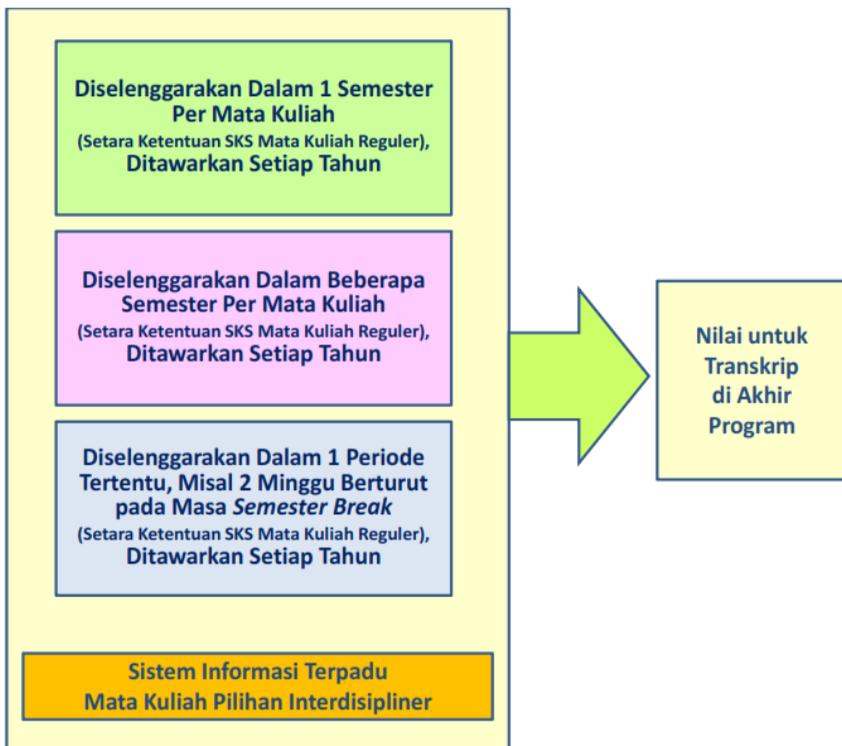
interdisipliner melalui penetapan kebijakan dan peraturan serta pemberian fasilitas dan kelengkapan bagi terselenggaranya inovasi yang dimaksudkan.

4. Penetapan mata kuliah pilihan dilakukan dengan cara (Gambar 7):
  - a. Mengembangkan mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner dari masing-masing Program Studi yang dapat mendukung kompetensi intra, inter, dan transdisiplin untuk dikelola di tingkat Universitas;
  - b. Menetapkan dan memandatkan mata kuliah-mata kuliah tertentu yang bersifat inter dan lintasdisiplin yang dapat mendukung kompetensi dan memperkaya wawasan lulusan UGM untuk dikelola di tingkat Universitas.



Gambar 7. Prosedur Penetapan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner di UGM.

5. Pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner dapat dilakukan (1) dalam satu semester, (2) dalam beberapa semester dengan cara penilaian di akhir masa perkuliahan, (3) di antara 2 semester, seperti pada masa *semester break* (masa libur antar 2 semester) baik dalam bentuk kegiatan kursus, lokakarya, *summer course*, dan sebagainya berdasarkan inovasi yang dikembangkan oleh masing-masing Program Studi yang dikelola di tingkat Universitas (Gambar 8).



**Gambar 8.** Model Penjadwalan dalam Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner. Mahasiswa memiliki keleluasaan untuk memilih yang sesuai dengan minat, bakat, dan waktunya.

6. Pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner dilakukan dengan pendekatan “menjalani”, bukan sekadar kuliah tatap muka, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam kerangka kearifan lokal, hal ini dimaknai sebagai “*ilmu iku kelakone kanthi laku*”.



# IV. IMPLEMENTASI

## A. PENGERTIAN BEBERAPA ISTILAH

1. **Kompetensi** adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kompetensi dapat pula diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh mahasiswa yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga mahasiswa dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.
2. **Kompetensi utama** adalah kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati yang menjadi ciri khas suatu fakultas atau prodi.
3. **Mata kuliah pilihan** adalah mata kuliah yang memuat bahan kajian (nilai, sikap, dan keterampilan khusus) yang dikembangkan oleh perguruan tinggi yang memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan aspek *softskill*-nya sesuai visi dan misi perguruan tinggi.
4. **Mata kuliah pilihan wajib** adalah mata kuliah pilihan pendukung mata kuliah wajib, yang memuat bahan kajian (nilai, sikap, dan keterampilan khusus) yang langsung mendukung kompetensi utama sebagai lulusan, dan wajib diambil oleh mahasiswa.
5. **Mata kuliah pilihan interdisipliner** adalah mata kuliah yang memuat bahan kajian (nilai, sikap, dan keterampilan khusus)

yang akan melengkapi kompetensi lulusan khususnya memperkaya wawasan, memperkuat *softskill* mahasiswa, dan dapat berhubungan/ tidak berhubungan langsung dengan materi pendukung kompetensi utama.

Tabel 1 merupakan ringkasan tujuan yang ingin dicapai, cara atau strategi pencapaian, metode, dan cara penilaian atau evaluasi yang akan dijalankan yang selanjutnya menjadi dasar kebijakan dan implementasi.

## B. IMPLEMENTASI

Dalam mendukung pencapaian kompetensi utama, mahasiswa perlu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya yang akan difasilitasi melalui tersedianya mata kuliah pilihan interdisipliner sebagai bagian dari proses pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil kuliah pendukung di prodi / fakultas/ PT/ negara lain. Melalui mekanisme ini maka wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan lulusan diperkaya dengan materi di luar kompetensi utamanya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kematangan, kemandirian, dan kemandirian lulusan. Pengembangan *softskill* umum mahasiswa juga dapat difasilitasi melalui bentuk mata kuliah pilihan lain yang sifatnya lebih umum dan diselenggarakan oleh Universitas.

**Tabel 1.** Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan.

Tujuan	Strategi/ Cara Pencapaian	Indikator Keberhasilan Berdasar Strategi yang Ditetapkan
--------	---------------------------	--

Tujuan	Strategi/ Cara Pencapaian	Indikator Keberhasilan Berdasar Strategi yang Ditetapkan
<p><b>Mewujudkan Statuta UGM dan Menjalankan Kebijakan Umum UGM 2012-2037:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk lulusan dengan karakter UGM sesuai Statuta UGM.</li> <li>• Dalam kerangka UGM sebagai pemimpin perguruan tinggi berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.</li> </ul>	<p>Adanya kebijakan dan inovasi untuk memperkaya wawasan, memperkuat <i>softskills</i>, dan memperkuat kompetensi pendukung lintasdisiplin.</p>	<p>Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisiplin yang merupakan <b>muatan wajib</b> UGM, yang diselenggarakan bersama oleh Universitas, Fakultas, dan Program Studi. Jumlah SKS yang ditetapkan adalah 2-4, bukan merupakan “on top” dari SKS yang sudah ada.</p>
<p><b>Memperkaya wawasan lulusan UGM:</b> Lulusan memiliki kompetensi berorientasi masa depan dan memiliki dasar keilmuan kuat dan memiliki wawasan luas di luar bidang keilmuannya (<i>A specialist in the context of the whole</i>).</p>	<p>Menjadikan Mata Kuliah (MK) Pilihan Interdisipliner sebagai muatan wajib universitas, dengan jumlah SKS antara 2-4, dan kedepan 4-8.</p>	<p>Implementasi sistem PDCA MK Pilihan Interdisipliner dan Penjaminan Mutu. Implementasi Sistem Informasi Terpadu MK Pilihan Interdisipliner. Implementasi penyelenggaraan MK Pilihan Interdisipliner di UGM secara terpadu. Implementasi</p>

Tujuan	Strategi/ Cara Pencapaian	Indikator Keberhasilan Berdasar Strategi yang Ditetapkan
		kurikulum, metode, dan sistem penilaian MK Pilihan Interdisipliner.
<b>Mendidik mahasiswa UGM untuk siap dengan kompetensi masa datang:</b> Mendorong interaksi lintasdisiplin, belajar melalui <i>berbagai sumber (multisource learning)</i> , berbagi pengetahuan dan sikap baik ( <i>knowledge and attitude sharing</i> ), berpikir kritis, analitik, kreatif, bekerja dalam tim.	Menyediakan lingkungan, fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung proses memperkaya wawasan mahasiswa UGM melalui MK Pilihan Interdisipliner.	Tersedia sistem informasi komprehensif dan sistem administrasi komprehensif terintegrasi penyelenggaraan MK Pilihan Interdisipliner. Tersedia fasilitas, sarana, dan prasarana yang adekuat dan berkualitas.

Dalam penyelenggaraan mata kuliah pilihan di UGM, dibedakan beberapa jenis mata kuliah pilihan, yaitu:

1. Mata kuliah pilihan wajib (mata kuliah pelengkap mata kuliah wajib)

Jenis mata kuliah pilihan ini yang umumnya telah dilaksanakan di setiap Fakultas/ Sekolah, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang berkaitan erat dengan mata-mata kuliah wajib. Penjelasan mengenai matakuliah pilihan wajib adalah sebagai berikut:

- Mata kuliah pilihan ini diselenggarakan sendiri oleh prodi/ fakultas yang bersangkutan.

- Besaran SKS yang harus diambil oleh mahasiswa, diserahkan kepada prodi/ fakultas masing-masing disesuaikan dengan kurikulum inti yang berlaku

## 2. Mata kuliah pilihan interdisipliner

Terdapat 2 jenis penyelenggaraan mata kuliah pilihan interdisipliner yaitu:

### a. Mata kuliah pilihan interdisipliner yang diselenggarakan oleh prodi di lingkungan UGM.

Mata kuliah pilihan interdisipliner usulan prodi/ fakultas ini merupakan mata kuliah pilihan yang diselenggarakan oleh universitas, dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa akan wawasan yang lebih beragam, kaya, dan komprehensif, memperkuat *softskill* maupun kompetensi pendukung lain yang sangat diperlukan oleh mahasiswa.

Mata kuliah pilihan ini diselenggarakan oleh prodi/ fakultas di UGM, yang dapat diambil oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai prodi/ fakultas di luar prodi/ fakultas penyelenggara di lingkungan UGM. Pelaksanaan untuk mata kuliah pilihan interdisipliner di prodi sebagai berikut:

- Usulan berasal dari prodi/ fakultas yang akan menyelenggarakan mata kuliah pilihan interdisipliner ini.
- Setiap prodi/ fakultas memberikan daftar mata kuliah-mata kuliah pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa di awal semester.
- Masing-masing mata kuliah pilihan yang ditawarkan dilengkapi dengan informasi mengenai *learning*

*outcome* yang akan dicapai, bentuk penyelenggaraan (misal ada praktikum/ seminar/kegiatan lapangan, dan sebagainya), jadwal kuliah, bobot SKS, serta kuota jumlah mahasiswa yang dapat diterima.

- Perlu direncanakan teknis pelaksanaan yang memungkinkan mahasiswa dapat saling mengambil mata kuliah di prodi/ fakultas lain dengan tidak saling bertabrakan jadwal mata kuliah. Dapat berupa pemberian waktu/ hari khusus setiap minggu, atau periode waktu khusus untuk mata kuliah pilihan antarprodi (misal pada masa antarsemester).
- Besar SKS untuk mata kuliah pilihan pendukung dari prodi yang disyaratkan harus diambil oleh mahasiswa adalah sekurang-kurangnya 2 SKS.

b. Mata kuliah pilihan pendukung yang diselenggarakan oleh universitas

Mata kuliah pilihan pendukung kompetensi ini merupakan mata kuliah pilihan yang diselenggarakan oleh universitas, dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa akan wawasan yang lebih beragam, kaya, dan komprehensif, memperkuat *softskill* maupun kompetensi pendukung lain yang sangat diperlukan oleh mahasiswa.

Mata kuliah pilihan ini diselenggarakan oleh UGM, yang dapat diambil oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai prodi/ fakultas di lingkungan UGM. Pelaksanaan untuk mata kuliah pilihan interdisipliner di tingkat Universitas adalah sebagai berikut:

- Materi dan topik-topik mata kuliah pilihan ditentukan oleh universitas, berdasarkan kajian akademik berorientasi kompetensi masa depan.
- Penyelenggaraan mata kuliah pilihan interdisipliner tingkat universitas ini dikelola dan dikoordinasikan oleh universitas, dengan memberdayakan SDM yang ada di setiap prodi/ fakultas melalui pelatihan-pelatihan/ TOT yang dikelola oleh universitas.
- Masing-masing mata kuliah pilihan yang ditawarkan dilengkapi dengan informasi mengenai *learning outcome* yang akan dicapai, bentuk penyelenggaraan (misal ada praktikum/seminar/kegiatan lapangan, dan sebagainya), jadwal kuliah, bobot SKS, serta kuota jumlah mahasiswa yang dapat diterima.
- Besaran SKS yang harus diambil oleh mahasiswa untuk mata kuliah pilihan pendukung universitas ini adalah sekurang-kurangnya 2 SKS.

## C. PRINSIP PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN MATA KULIAH

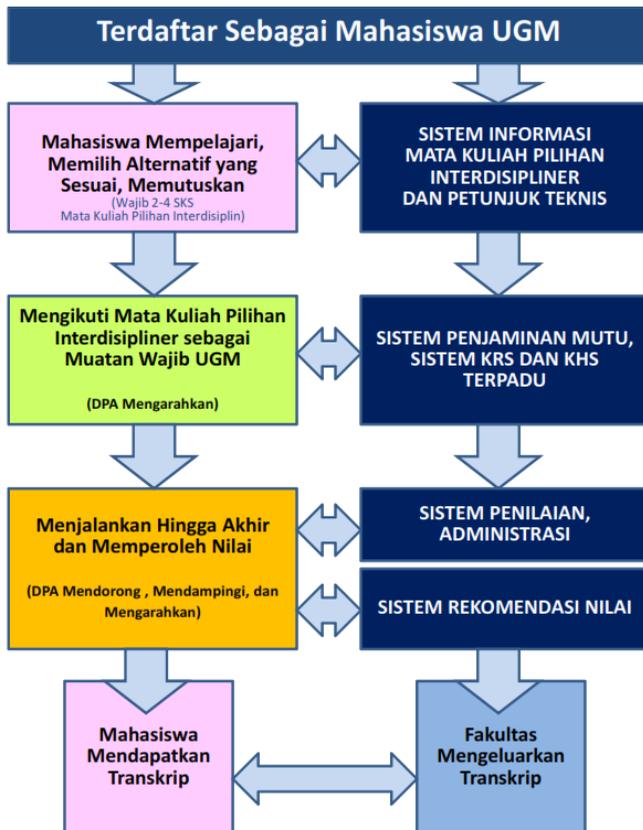
Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan dan pengembangan mata kuliah pilihan pendukung adalah sebagai berikut:

1. Individual yaitu mata kuliah pilihan pendukung disesuaikan dengan minat dan bakat mahasiswa.
2. Fleksibel yaitu pola pelaksanaan mata kuliah pendukung bisa lintas disiplin ilmu, lintas prodi, lintas fakultas, lintas universitas, bahkan lintas negara.

3. Integral yaitu mata kuliah pilihan pendukung sejalan dan tidak bisa dipisahkan dengan *major* (kompetensi utama).
4. Multi dan lintasdisiplin yaitu mata kuliah pilihan pendukung menitikberatkan pada *softskill* sehingga mahasiswa bisa memecahkan masalah yang bersifat multi, inter, dan transdisipliner.

## D. SISTEM EVALUASI DAN PENILAIAN

Sistem evaluasi terhadap mata kuliah pilihan pendukung menggunakan sistem evaluasi yang sama dengan pelaksanaan mata kuliah pilihan wajib maupun mata kuliah lainnya. Mahasiswa akan memperoleh nilai A, B, atau C, dan diharapkan tidak ada nilai D atau E untuk mata kuliah pilihan pendukung ini.



Gambar 9. Proses dalam Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner.

## E. PERAN UNIT KERJA

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diperlukan koordinasi terkait fungsi unit kerja yang terlibat :

### 1. Pusat Inovasi dan Kebijakan Akademik

Melakukan kajian-kajian berbasis *evidence* pengembangan mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner yang perlu diselenggarakan oleh UGM dan melakukan kajian-kajian inovasi

mata kuliah pilihan yang diusulkan oleh Prodi/ Fakultas untuk diangkat ke level Universitas.

2. Direktorat Pendidikan dan Pengajaran

- a. Mewakili universitas dalam pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner.
- b. Mewujudkan terlaksananya mata kuliah pilihan interdisipliner yang kredibel dan berkualitas melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu dan pembinaan.
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner yang meliputi pengaturan kelembagaan, administrasi, keuangan, jadwal, dan lain-lain.
- d. Melaksanakan validasi dan rekomendasi penilaian terhadap mata kuliah pilihan interdisipliner.
- e. Mengembangkan manual prosedur, termasuk petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner berdasar Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan.

3. Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi

Menyediakan sistem informasi yang aplikatif dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, berisi *learning outcome*, metode pelaksanaan, jadwal, dan sistem evaluasi mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner.

4. Direktorat Aset

Menyediakan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner yang adekuat dan berkualitas.

5. Direktorat Keuangan

Menyediakan sistem keuangan yang akuntabel, dan menjamin kemudahan penyelenggaraan mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner secara adekuat dan berkualitas.

6. Fakultas/ Sekolah

- a. Menyediakan 2-4 SKS di tahap awal, dan e depan 4-8 SKS, dari keseluruhan SKS yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa pada jenjang Sarjana atau Vokasi untuk menjamin terselenggaranya Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner sebagai muatan wajib UGM.
- b. Menghimpun usulan Program Studi dan merumuskan usulan ke Universitas terkait mata kuliah tertentu yang dipandang perlu untuk diusulkan menjadi Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner di UGM.
- c. Bersama Direktorat Pendidikan dan Pengajaran mewujudkan terlaksananya skema mata kuliah pilihan interdisipliner yang kredibel dan berkualitas melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu dan pembinaan.
- d. Menyediakan mekanisme dan aturan yang memungkinkan penerapan kredit transfer bagi mahasiswa yang melakukan mata kuliah pilihan interdisipliner di luar UGM.
- e. Melakukan validasi dan verifikasi atas nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah pilihan interdisipliner.
- f. Menerima rekomendasi nilai dan menggunakannya sebagai unsur dalam penghitungan indeks prestasi akademik mahasiswa.

**Tabel 2.** Peran Unit di UGM dalam Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya Wawasan

No.	Unit di UGM	Peran
1.	Pusat Inovasi dan Kebijakan Akademik	Melakukan kajian-kajian berbasis <i>evidence</i> pengembangan mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner yang perlu diselenggarakan oleh UGM dan melakukan kajian-kajian inovasi mata kuliah pilihan yang diusulkan oleh Prodi/ Fakultas untuk diangkat ke level Universitas.
2.	Direktorat Pendidikan dan Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mewakili universitas dalam pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner.</li> <li>Mewujudkan terlaksananya mata kuliah pilihan interdisipliner yang kredibel dan berkualitas melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu dan pembinaan.</li> <li>Mengkoordinasikan pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner yang meliputi pengaturan kelembagaan, administrasi, keuangan, jadwal, dan lain-lain.</li> <li>Melaksanakan validasi dan rekomendasi penilaian terhadap mata kuliah pilihan interdisipliner.</li> <li>Mengembangkan manual prosedur, termasuk petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan mata kuliah pilihan interdisipliner berdasar Naskah Akademik Kebijakan Makro Pengembangan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner untuk Memperkaya</li> </ol>

No.	Unit di UGM	Peran
Wawasan.		
3.	Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi	Menyediakan sistem informasi yang aplikatif dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, berisi <i>learning outcome</i> , metode pelaksanaan, jadwal, dan sistem evaluasi mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner.
4.	Direktorat Aset	Menyediakan fasilitas, sarana, prasarana
5.	Direktorat Keuangan	Menyediakan sistem keuangan yang akuntabel, dan menjamin kemudahan penyelenggaraan mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner secara adekuat dan berkualitas.
6.	Fakultas/ Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan 2-4 SKS di tahap awal, dan e depan 4-8 SKS, dari keseluruhan SKS yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa pada jenjang Sarjana atau Vokasi untuk menjamin terselenggaranya Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner sebagai muatan wajib UGM.</li> <li>b. Menghimpun usulan Program Studi dan merumuskan usulan ke Universitas terkait mata kuliah tertentu yang dipandang perlu untuk diusulkan menjadi Mata Kuliah Pilihan Interdisipliner di UGM.</li> <li>c. Bersama Direktorat Pendidikan dan Pengajaran mewujudkan terlaksananya skema mata kuliah pilihan interdisipliner</li> </ol>

No.	Unit di UGM	Peran
		<p>yang kredibel dan berkualitas melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu dan pembinaan.</p> <p>d. Menyediakan mekanisme dan aturan yang memungkinkan penerapan kredit transfer bagi mahasiswa yang melakukan mata kuliah pilihan interdisipliner di luar UGM.</p> <p>e. Melakukan validasi dan verifikasi atas nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah pilihan interdisipliner.</p> <p>f. Menerima rekomendasi nilai dan menggunakannya sebagai unsur dalam penghitungan indeks prestasi akademik mahasiswa.</p>



## V. PENUTUP

Pengembangan mata kuliah-mata kuliah pilihan interdisipliner untuk memperkaya wawasan bagi mahasiswa dan lulusan UGM merupakan langkah yang penting dan mendesak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di UGM. Naskah Akademik ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam merancang kembali kurikulum, mengembangkan mata kuliah pilihan yang implementatif berbasis kajian *evidence*, proses implementasi, penyusunan manual prosedur, dan pelaksanaan pada tingkat Universitas, Fakultas/Sekolah, Prodi, dan unit lain yang terkait.

Perlu ada pemahaman atas komprehensivitas kompetensi masa depan yang memerlukan peninjauan menyeluruh atas seluruh proses yang berjalan dalam penyelenggaraan pendidikan di UGM. Hal ini menuntut terobosan-terobosan inovatif, yang memerlukan keberanian melakukan perbaikan, salah satunya adalah dengan keberanian untuk meninjau secara komprehensif kurikulum yang meliputi *learning outcome* atau dampak pembelajaran yang ingin dicapai, metode penilaian, metode pembelajaran, hingga jumlah SKS yang diperlukan untuk berbagai mata kuliah pendukung kompetensi lulusan yang berorientasi masa depan.





# REFERENSI

- Brockbank, A., & McGill, I. 2007. *Facilitating Reflective Learning in Higher Education*. 2<sup>nd</sup> edition. England: Open University Press. McGraw-Hill Education.
- Chambers, E. A., & Schreiber, J. B. (2004). Girls academic achievement: Varying association of extracurricular activities. *Gender and Education*, 16(3). 111-120.
- Dalton, J.C. 1999. Helping Students Develop Coherent Values and Ethical Standards. Dalam Blimling, G. S., & Whitt, E. J. *Good Practice in Student Affairs*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Dewi, M.P. 2014. Peran faktor psikososial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Diamond, R. M. 1998. *Designing and Assessing Courses and Curricula. A Practical Guide*. San Francisco, CA: JOSSEY-BASS. A Wiley Company.
- Elmubarok, Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai. Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ki Hadjar Dewantara. 1962. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Metsapelto, R. L., & Pilkkinen, L. 2012. Socioemotional Behavior and School Achievement in Relation to Extracurricular Activity

Participation in Middle Childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research*, Vol. 56, No. 2, 167-182.

Nasution, S. 1980. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Penerbit C.V JEMMARS.

Posner, G. J. 2004. *Analyzing the Curriculum*. Third Edition. Boston: Mc Graw Hill.

Tim Penyusun Kamus. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: BALAI PUSTAKA.

Vermeulen, L., & Schmidt, H.G. 2008. Learning environment, learning process, academic outcomes and career success of university graduates. *Studies in Higher Education*, 33,(4), 431-451. <http://dx.doi.org/10.1080/03075070802211810>.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM.

Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada (MWA UGM) No 4 Tahun 2013 tentang Rencana Strategis UGM

Tahun 2012-2017.

Peraturan Majelis Wali Amanat UGM Nomor 4 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) Universitas Gadjah Mada.tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) Universitas Gadjah Mada.

Peraturan Majelis Wali Amanat UGM Nomor 4 Tahun 2015 tentang Kebijakan Umum UGM 2012-2037.